



## Peningkatan Hasil Belajar Siswa IPS Menggunakan Model Inkuiri Sekolah Dasar

Yenni Fitra Surya<sup>✉</sup>

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima 1 Februari 2017  
Disetujui 5 Maret 2017  
Dipublikasikan 12 April 2017

*Keywords:*

*Inquiry; learning result; IPS*

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD negeri 002 Langgini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model Inkuiri. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dengan kategori cukup (67,5%) dan pada siklus II dengan kategori baik (90%). Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I, siswa yang tuntas 45% sedangkan siklus II, semua siswa tuntas (100%). Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 002 Langgini

### Abstract

*This research is motivated by the low of IPS study result of fourth graders of state elementary school of 002 Langgini. This study aims to improve the learning outcomes of IPS by using the Inquiry model. This type of research is classroom action research with the percentage of mastery of students' learning outcomes in cycle I with enough category (67,5%) and on cycle II with good category (90%). Student learning outcomes also experienced an increase that is in cycle I, students who complete 45% while cycle II, all students complete (100%). Based on the results of research that the application of inquiry learning model can improve the learning outcomes of IPS students grade IV SDN 002 Langgini*

© 2017 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

E-mail: [yenni.fitra13@gmail.com](mailto:yenni.fitra13@gmail.com)

ISSN 0216-0847

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pengamatan permasalahan masalah yang ada dilapangan rendahnya hasil belajar pada siswa kelas IV di SDN 002 Langgini, ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar IPS siswa pada tahun 2016-2017 dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Berdasarkan pengamatan dari keseluruhan hanya 8 orang siswa saja yang mampu memiliki nilai diatas kkm, sedangkan 12 orang siswa masih kurang dari (KKM) yaitu 70. Rendahnya Hasil belajar siswa disebabkan Guru belum mampu menunjukkan kemampuannya secara pedagogik. cara penyajian guru pada umumnya terlalu sering menggunakan metode konvensional serta kurangnya variasi dalam model pembelajaran, Siswa merasa bosan dan jenuh oleh pembelajaran yang disajikan oleh guru. sikap kurang antusias siswa selama mengikuti proses pembelajaran IPS, Rendahnya respon umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan guru. kurangnya konsentrasi perhatian siswa pada materi pelajaran, Banyaknya materi IPS dianggap pembelajaran yang membosankan disebabkan oleh materinya yang cenderung teoritis dan bersifat hafalan, Kurangnya keingintahuan murid terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas, hanya sebagian murid yang mau bertanya, Anak cepat bosan dengan pelajaran yang di sampaikan, hal ini terlihat dari kegiatan mereka yang sering bermain atau bercerita dengan temannya ketika pelajaran dilaksanakan

Oleh sebab itu, penulis akan melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar murid melalui model pembelajaran inkuiri. Dengan memperhatikan beberapa dasar permasalahan yang terjadi dan memperhatikan penjelasan para ahli mengenai model pembelajaran inkuiri di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian. Adapun penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan judul "peningkatan hasil belajar siswa ips menggunakan model inkuiri sekolah dasar".

Model pembelajaran harus nya digunakan dalam setiap pembelajaran agar pembelajaran efektif inofatif dan menyenangkan. Salah satu yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran inkuiri. Inkuiri merupakan suatu jenis teknik simulasi yang umumnya digunakan untuk pendidikan sosial dan hubungan antar insan. Teknik ini mengajak siswa untuk dapat mendramatisasikan tingkah laku atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial, Roestiyah (2001:90) mengemukakan metode inkuiri adalah suatu jenis teknik simulasi yang umumnya digunakan untuk pendidikan sosial dan hubungan antar insan. Teknik ini mengajak siswa untuk dapat mendramatisasikan tingkah laku atau ungkapan gerak-gerik wajah

seseorang dalam hubungan sosial antar manusia atau siswa bisa berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial atau psikologis.

Menurut Kunandar (2007:349) pembelajaran Inkuiri adalah pendekatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Hal senada juga dikemukakan oleh Roestiyah N.K. (2001:90) metode inkuiri adalah suatu jenis teknik simulasi yang umumnya digunakan untuk pendidikan sosial dan hubungan antar insan. Teknik ini mengajak siswa untuk dapat mendramatisasikan tingkah laku atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia atau siswa bisa berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial atau psikologis. Keunggulan Model Pembelajaran Inkuiri menurut Roestiyah (2001:76 antara lain:

- Dapat membentuk dan mengembangkan "self-concept" pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik.
- Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada stuasi proses belajar yang baru
- Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka.
- Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri.
- Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik.
- Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang
- Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- Memberikan kebebasan pada siswa untuk belajar sendiri
- Siswa dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional.

Adapun Langkah-Langkah Pelaksanaan model Inkuiri menurut Sanjaya (2007:159-160) bahwa langkah-langkah metode *inkuiri* adalah sebagai berikut:

- Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai *inkuiri*.
- Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan dimainkan.
- Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam inkuiri, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya kepada siswa yang terlibat dalam pemeranan.
- Inkuiri mulai dimainkan oleh kelompok pemeran.

- Guru menarik perhatian siswa.
- Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan.
- Inkuiri hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang dimainkan
- Melakukan diskusi tentang peran yang dimainkan.
- Merumuskan kesimpulan

## METODE

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2008) penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu, agar dapat memperbaiki praktek pembelajaran dikelasnya secara profesional. Tindakan yang akan dilakukan adalah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPS. dikatakan penelitian tindakan kelas inkuiri karena pada penelitian ini pelaksanaan tindakan akan dilakukan oleh peneliti kelas IV SDN 002 Langgini, bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung.

Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran inkuiri pada materi pokok kegiatan ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 002 Langgini. Adapun desain penelitian yang akan dilakukan pada penelitian kali ini terdapat dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan siklus kedua juga demikian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Dasar Negeri 002 Langgini. Sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan oleh pusat, maka penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini diperkirakan akan dilaksanakan pada April - Mei 2017 dengan 20 orang siswa yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar diperoleh sebelum tindakan dengan persentase 20% artinya hasil belajar berada pada interval di bawah 40% dengan kategori "Sangat Rendah". Siswa yang tuntas hanya 4 orang dari 20 orang siswa, angka ini belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan sekolah. Oleh karena itu penulis perlu melakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus pertama dan penulis mengharapkan adanya peningkatan hasil

belajar siswa setelah dilakukan siklus pertama, dalam penelitian ini penulis menerapkan model pembelajaran inkuiri.

Setelah dilaksanakan model pembelajaran inkuiri, hasil belajar siswa meningkat pada siklus I tergolong "Rendah" dengan ketuntasan klasikal 40%, pada interval 40%-55% dengan nilai rata-rata 55.75. Hal ini, menunjukkan bahwa ada peningkatan dari data sebelum tindakan ke siklus I.

Pada siklus II, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial setelah penerapan model pembelajaran inkuiri tergolong "Sangat Tinggi" dengan nilai rata-rata 84.9 dengan ketuntasan klasikal 100%. Hal ini, menunjukkan bahwa ada peningkatan dari data sebelum tindakan ke Siklus I kemudian ke Siklus II.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama mencapai persentase 58.25% dan pada pertemuan kedua memperoleh persentase 83.33%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama memperoleh 84.56%, kedua memperoleh 85.45%.

Hasil observasi pada siklus pertama pertemuan pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa hanya mencapai persentase 64% dan pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat dengan perolehan persentase 72.14%, Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan yaitu mencapai persentase 84.28% dan pada pertemuan kedua meningkat dengan perolehan persentase 95.71%.

Hasil belajar pada siklus I dengan nilai dengan rata-rata 70.1 dan untuk siklus II dengan nilai rata-rata 84.9. Selanjutnya hasil belajar siswa yang mengalami kenaikan ada sebanyak 12 orang, selanjutnya untuk nilai yang tetap sebanyak 2 orang dan nilai belajar siswa yang turun sebanyak 4 orang.

Hasil observasi sebelum tindakan hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 55.75 dengan ketuntasan klasikal 20% berada pada interval di bawah 40% dengan kategori "Sangat Rendah". Kemudian berdasarkan hasil tes pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 70.1 dengan ketuntasan klasikal 45% berada pada interval 40%-55% dengan kategori "Cukup". Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata siswa 84.9 dengan ketuntasan klasikal 100% berada pada interval 76%-100% dengan kategori "Sangat Tinggi".

Keberhasilan ini dipengaruhi karena model pembelajaran inkuiri, karena model pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih aktif dan berani bertanya tentang materi yang belum dipahami, siswa dapat kemudahan dalam menerima dan memahami materi

yang diajarkan karena terjadi timbal balik antara guru dan siswa, dan siswa berpartisipasi melalui tulisan, serta dengan model pembelajaran ini siswa lebih memahami konsep-konsep dasar materi pelajaran..

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan penerapan model pembelajaran inkuiri dikelas IV SDN 002 Langgini tahun pelajaran 2016-2017 dapat disimpulkan:

- Hasil belajar IPS siswa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri dilakukan .
- Setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPS keaktifan siswa ternyata juga meningkat.
- Telah terjadi peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran inkuiri siswa kelas IV.

Berdasarkan kesimpulan, peneliti menyarankan kepada guru mata pelajaran IPS untuk dapat menerapkan model pembelajaran inkuiri sebagai salah satu alat perbaikan pembelajaran pada pokok bahasan lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk pembaca dapat memberikan masukan-masukan atau saran yang sifatnya membangun, sedangkan untuk peneliti berikutnya, agar dapat mengembangkan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran lainnya

Bagi guru IPS, penerapan model pembelajaran inkuiri, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi sekolah khususnya SDN 002 Langgini, PTK ini sebagai contoh atau referensi bagi guru dalam melaksanakan penelitian atau karya ilmiah dimasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2005. *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Dimiyati dan Midjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eva, Musnelly. 2006. *Modul Materi Pembelajaran Strategi Belajar Mengajar (S.M.B) IPS/PKn SD*. FKIP. UNRI. Tidak Diterbitkan
- Gunawan, D., Utanto, Y., & Maretta, Y. A. 2017. An Analysis on Indonesian Teachers' Reasoning in Resolving Moral Dilemmas. *Man In India*, 97(2), 829-841
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers
- Maretta, Y. A., Munib, A. & Sukirman. 2016. Pengembangan Open Journal System Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 3(1).
- Muhibbin Syah. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja rosda karya
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda.
- Parmin, Sajidan, Ashadi, Sutikno, Maretta, Y. A. 2016. Preparing Prospective Teachers in Integrating Science and Local Wisdom through Practicing Open Inquiry. *Journal of Turkish Science Education*, 13 (2), 3-14
- Rani. 2009. Penggunaan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas V DI SD Negeri 019 Teluk Bano II Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Pekanbaru: UNRI
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berori Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sardiman A.M, 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Utanto, Y., Sukirman, Maretta, Y. A. 2017. Surviving in The Limitations: Education Implementation Patterns in Coast al Communities. *Man in India*, 97(10), 163-175
- Utanto, Y., Widhanarto, G. P., & Maretta, Y. A. 2017. A web-based portfolio model as the students' final assignment: Dealing with the development of higher education trend. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 1818, No. 1, p. 020063). AIP Publishing.
- Wahab, Abdul Aziz, 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta.
- Winkel. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta. Media Abadip